

# Peran manajemen strategi dalam pengelolaan modal koperasi simpan pinjam untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

**Miagasela Aprilia Ramadhan**

program studi Perbankan Syariah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: amiagasela@gmail.com

## Kata Kunci:

Manajemen strategi, Pengelolaan Modal, Koperasi Simpan Pinjam, Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

## Keywords:

Management strategy, Capital Management, Savings and Loans Cooperatives, Sustainable Economic Growth

## ABSTRAK

Di tengah persaingan nasional yang ketat dan tantangan globalisasi, koperasi simpan pinjam memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dan. Namun banyak koperasi yang belum menerapkan strategi manajemen secara efektif sehingga mengakibatkan tidak optimalnya sumber daya. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi koperasi, termasuk kurangnya pemahaman tentang strategi manajemen dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerapan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang tepat, serta pengembangan produk, pelayanan digital, dan pendidikan keuangan sebagai langkah-langkah inovatif dalam meningkatkan kinerja koperasi. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan koperasi simpan pinjam dapat memaksimalkan penggunaan modal dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manajemen yang efektif dapat berkontribusi terhadap kelangsungan dan pertumbuhan ekonomi koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan literatur , di mana penulis melakukan tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai pengelolaan modal koperasi simpan pinjam serta penerapan strategi manajemen. Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu yang dihadapi oleh koperasi dan solusi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan kinerja mereka.

## ABSTRACT

Amidst the tight national competition and challenges of globalization, savings and loan cooperatives have great potential in improving the local economy and. However, many cooperatives have not implemented effective management strategies, resulting in suboptimal resources. Through literature analysis, this study identifies various challenges faced by cooperatives, including a lack of understanding of management strategies and limited resources. This study also highlights the importance of implementing SWOT analysis to formulate appropriate strategies, as well as product development, digital services, and financial education as innovative steps in improving cooperative performance. With a systematic approach, it is hoped that savings and loan cooperatives can maximize the use of capital and increase profitability. These findings provide insight into how effective management strategies can contribute to the sustainability and economic growth of cooperatives. The research method used in this study is a literature review, in which the author reviews various previous studies to collect relevant information and data regarding the management of savings and loan cooperative capital and the implementation of management strategies. Through this method, the author can gain a more comprehensive understanding of the issues faced by cooperatives and possible solutions to improve their performance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Di era globalisasi dan juga persaingan ketat saat ini, manajemen strategi menjadi komponen penting dalam pengelolaan modal koperasi simpan pinjam. Koperasi dapat meningkatkan kinerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip strategi manajemen. Koperasi dapat memajukan perekonomian local dan nasional melalui perencanaan yang matang, analisis lingkungan, pengembangan produk, peningkatan kapasitas manajerial dan evaluasi berkala. Minimnya penerapan manajemen strategi dalam koperasi isu yang krusial untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai organisasi ekonomi yang berbasis Kerjasama, koperasi mempunyai potensi besar dalam meningkatkan perekonomian local maupun nasional. Akan tetapi, banyak koperasi yang tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga menghambat pertumbuhan dan juga keberlangsungan hidup koperasi.

Koperasi ialah suatu organisasi ekonomi yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang secara bersama-sama dan juga sukarela untuk memajukan kepentingan ekonomi baik anggota serta masyarakat dalam lingkungan kerjanya. Dan karena koperasi ialah sekumpulan orang yang berusaha untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan bersama, tentu perkembangannya bergantung pada orang-orang atau masyarakat yang menjadi pengurus dari pengelolanya, maupun hanya sebagai anggota biasa (al Idrus, 2009) Koperasi mempunyai fungsi sebagai wadah bagi anggotanya agar dapat berkolaborasi dalam mencapai tujuan ekonomi Bersama. Namun, dengan tidak adanya manajemen yang baik, koperasi tidak dapat memaksimalkan potensi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Ruscitasari et al., 2022) dan (Rais et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat beberapa koperasi yang tidak mempunyai rencana strategi yang jelas, sehingga berdampak dalam efisiensi operasional dan daya saing koperasi di pasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhartono, 2011) menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh koperasi samacam kurangnya pemahaman mengenai manajemen strategi, minimnya pelatihan pengurus koperasi, dan keterbatasan sumber daya. Dengan hal ini, sering kali dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak berbasis data dan ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan bisnis. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yaitu alat penting yang dapat membantu koperasi dalam merumuskan strategi-strategi yang tepat. Dengan memahami kekuatan dan juga kelemahan internal serta peluang dan juga ancaman eksternal, koperasi mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk pertumbuhan ekonomi (Syaiful, 2016).

Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan agar dapat memperjelas semua kekuatan serta kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia di dalam lingkungan internal perusahaan, dan menganalisa peluang serta ancaman yang berasal lingkungan eksternal perusahaan. Dimana ujuan utama pengamatan lingkungan eksternal adalah untuk melihat peluang baru untuk perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.

Ancaman lingkungan eksternal adalah tantangan akibat kecenderungan atau perkembangan yang kurang menguntungkan yang akan mengurangi penjualan dan laba (Firmansyah & Abdilah, 2014). Ketidakmampuan koperasi untuk menerapkan manajemen strategi yang efektif berdampak pada keinginan koperasi dan juga pertumbuhan ekonomi local. Lapangan kerja muncul, pendapatan meningkat, dan pembangunan social didukung oleh koperasi yang kuat (Rais et al., 2023). Koperasi juga perlu untuk memperhatian bagaimana brand image perusahaannya. brand image adalah kesan umum yang terbentuk di benak konsumen tentang suatu merek, meliputi 5 aspek yaitu kualitas produk, citra, dan asosiasi merek, loyalitas merek, dan kesadaran merek (Al Satria & Firmansyah, 2024).

Penelitian ini akan mengidentifikasi Bagaimana penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan modal koperasi simpan pinjam, tantangan dalam pengelolaan modal koperasi simpan pinjam, peran manajemen strategi dalam pengelolaan modal, kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur terhadap penelitian terdahulu, yang memberikan dasar teoritis dan analisis empiris. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen strategi dalam koperasi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen strategi yang efektif dalam pengelolaan modal dapat meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam. Dengan strategi yang tepat, koperasi dapat memaksimalkan penggunaan modal untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

## Pembahasan

### **Penerapan Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Modal Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam mempunyai peran yang penting dalam perekonomian local dengan menyediakan akses keuangan yang lebih mudah untuk anggotanya. Agar dapat meningkatkan daya saing dan juga kemiskinan, penerapan manajemen strategi yang tepat akan menjadi sangat penting. Berikut merupakan beberapa aspek penting yang terdapat pada manajemen strategi koperasi simpan pinjam.

#### **Pengembangan Keuangan Inovatif**

Terdapat 3 macam pada pengembangan keuangan inovatif diantaranya sebagai berikut:

#### **Diversifikasi Produk**

Diversifikasi produk sendiri berrati koperasi simpan pinjam menyediakan beberapa jenis produk pinjaman yang berbeda, melainkan bukan hanya satu jenis pinjaman saja. Dengan hal ini diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang bagus untuk menarik lebih banyak anggota koperasi yang baru dan juga membuat anggota koperasi yang lama tetap bertahan. Koperasi simpan pinjam dapat menawarkan pinjaman untuk usaha kecil, pinjaman Pendidikan, maupun pinjaman untuk kebutuhan mendesak seperti Kesehatan. Dengan menyediakan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota koperasinya, koperasi simpan pinjam dapat membantu lebih banyak masyarakat (Anita et al., 2022).

## **Pelaanan Digital**

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, koperasi simpan pinjam harus menyesuaikan diri agar tetap kompetitif dan relevan dengan kemajuan teknologi. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menyediakan layanan digital. Anggota koperasi dapat melakukan banyak transaksi simpan pinjam dengan aplikasi mobile tanpa harus pergi ke kantor. Layanan tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan memberikan akses kapan saja dan dimana saja. Kospin Jasa adalah salah satu perusahaan yang berhasil mengaplikasikan teknologi ke dalam layanan mereka. Anggota Kospin Jasa dapat mengakses saldo, Riwayat transaksi, dan pembayaran pinjaman dengan mudah melalui aplikasi atau web perusahaan mereka dengan sistem layanan digital. Kemudahan ini meningkatkan efisiensi operasi koperasi secara keseluruhan dan membantu anggota mengelola keuangan mereka. Inovasi digital seperti ini diharapkan akan menjadi standar baru bagi koperasi simpan pinjam lainnya dalam meningkatkan layanan-layanan mereka kepada anggotanya (Ernawati, 2017).

## **Program Pendidikan Keuangan**

Pendidikan keuangan merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan oleh Koperasi Simpan Pinjam. Melalui pendidikan keuangan, anggota dapat belajar bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam hal pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi. Koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan keuangan ini. Dengan menyelenggarakan seminar atau workshop tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi, koperasi dapat meningkatkan literasi keuangan anggotanya. Program seperti ini membantu anggota memahami konsep dasar seperti pentingnya perencanaan keuangan, bagaimana memanfaatkan pinjaman dengan bijak, dan cara-cara berinvestasi yang aman serta menguntungkan. Selain meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan, kegiatan pendidikan keuangan ini juga memperkuat hubungan antara koperasi dan anggotanya. Anggota akan merasa dihargai dan didukung dalam perkembangan finansial mereka, sehingga ikatan kepercayaan dengan koperasi semakin kuat. Dengan demikian, koperasi simpan pinjam tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan finansial, tetapi juga sebagai mitra dalam mencapai kesejahteraan ekonomi anggotanya (Latip et al., 2019).

## **Efisiensi dalam Penggunaan Modal**

Terdapat 3 macam pada efisiensi dalam penggunaan modal diantaranya sebagai berikut:

### **Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja yang efisien merupakan peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas Koperasi Simpan Pinjam. Likuiditas ini mengacu pada kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam hal memberikan pinjaman kepada anggota dan membayar simpanan yang mungkin ditarik sewaktu-waktu. Untuk mencapai likuiditas yang sehat, koperasi simpan pinjam harus secara optimal mengelola dana yang diterima dari simpanan anggota. Dana ini tidak boleh hanya disimpan begitu saja, melainkan perlu dialokasikan secara bijak untuk

memberikan pinjaman kepada anggota lain. Dengan memanfaatkan dana secara efisien, koperasi simpan pinjam dapat memaksimalkan pendapatan dari bunga pinjaman yang dihasilkan. Pendekatan ini tidak hanya menjaga arus kas yang stabil, tetapi juga memastikan bahwa koperasi terus beroperasi dengan baik, melayani kebutuhan finansial anggotanya, dan tetap kompetitif dalam industri keuangan. Manajemen modal kerja yang baik juga membantu koperasi dalam mengurangi risiko gagal bayar dan menjaga kepercayaan anggota terhadap kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam (Semari, 2019).

### **Penggunaan Teknologi Informasi**

Penerapan sistem informasi manajemen yang efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP), terutama dalam memantau arus kas dan pengeluaran secara real-time. Dengan adanya sistem ini, KSP dapat memiliki data keuangan yang akurat dan selalu diperbarui, sehingga memudahkan pengurus dalam melacak setiap transaksi yang terjadi. Kemampuan untuk mengakses informasi keuangan secara langsung memungkinkan pengurus koperasi membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Mereka dapat melihat secara rinci penggunaan modal yang sedang berlangsung dan melakukan alokasi sumber daya dengan lebih efisien. Hal ini sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi, sekaligus memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Pada akhirnya, sistem informasi manajemen yang baik akan membantu koperasi simpan pinjam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Wulandari & Sulistari, 2018).

### **Evaluasi Kinerja Keuangan**

Koperasi Simpan Pinjam harus melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya. Evaluasi ini sangat penting karena membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, baik dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, maupun pelayanan kepada anggota. Salah satu alat yang efektif dalam melakukan evaluasi adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Dengan analisis ini, koperasi dapat melihat secara mendalam kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kinerjanya. Strengths (Kekuatan) mengacu pada faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif, seperti manajemen yang baik atau hubungan yang kuat dengan anggota. Weaknesses (Kelemahan) adalah faktor-faktor yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan sumber daya atau produk yang kurang beragam.

Sementara itu, Opportunities (Peluang) adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan, seperti perkembangan teknologi atau adanya regulasi yang mendukung koperasi. Terakhir, Threats (Ancaman) mencakup faktor-faktor eksternal yang berpotensi menghambat perkembangan koperasi, seperti persaingan dengan lembaga keuangan lain atau perubahan kebijakan pemerintah. Dengan menggunakan analisis SWOT, KSP dapat menyusun strategi yang lebih terarah dan adaptif, sehingga koperasi mampu mempertahankan kinerja keuangannya dan tetap relevan di tengah perubahan lingkungan bisnis (Latip et al., 2019).

### **Upaya Meningkatkan Jumlah Simpanan Anggota**

Terdapat 3 macam pada upaya meningkatkan jumlah simpanan anggota diantaranya sebagai berikut:

#### **Promosi dan Pemasaran**

Strategi pemasaran yang efektif merupakan kunci dalam menarik anggota baru bagi Koperasi Simpan Pinjam. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform promosi. Dengan jangkauan yang luas dan biaya yang relatif terjangkau, media sosial memungkinkan KSP untuk memperkenalkan produk dan layanannya kepada audiens yang lebih besar. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bisa mengadakan seminar komunitas yang fokus pada literasi keuangan. Seminar ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi koperasi simpan pinjam untuk menjelaskan berbagai manfaat yang bisa diperoleh jika menjadi anggota. Melalui pendekatan edukatif ini, calon anggota dapat lebih memahami bagaimana koperasi simpan pinjam dapat membantu mereka mencapai tujuan finansial.

Program referral juga menjadi strategi yang tak kalah efektif. Dalam program ini, anggota lama yang berhasil merekomendasikan anggota baru akan mendapatkan insentif sebagai bentuk apresiasi. Insentif ini bisa berupa potongan biaya administrasi, hadiah, atau bonus lainnya. Program seperti ini dapat memanfaatkan jaringan sosial anggota, sehingga promosi menjadi lebih personal dan relevan. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, koperasi simpan pinjam dapat menarik minat calon anggota baru sekaligus mempertahankan loyalitas anggota lama (Semari, 2019).

#### **Penawaran Bunga Kompetitif**

Menyediakan bunga simpanan yang kompetitif merupakan salah satu strategi penting yang dapat digunakan oleh koperasi untuk menarik lebih banyak simpanan dari anggota. Dengan menawarkan bunga yang lebih menarik dibandingkan lembaga keuangan lainnya, koperasi dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya. Imbal hasil yang lebih baik ini tidak hanya berfungsi sebagai insentif bagi anggota yang sudah ada untuk menambah simpanan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik bagi calon anggota baru. Dalam lingkungan keuangan yang semakin kompetitif, koperasi perlu memastikan bahwa tingkat bunga yang ditawarkan tetap menarik dan sejalan dengan ekspektasi pasar. Dengan demikian, anggota merasa bahwa simpanan mereka di koperasi memberikan keuntungan yang lebih optimal. Selain itu, bunga simpanan yang kompetitif juga mencerminkan komitmen koperasi untuk terus meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan dana yang efisien dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, dengan kebijakan bunga yang kompetitif, koperasi dapat memperkuat posisi keuangan, menambah likuiditas, dan menciptakan loyalitas yang lebih besar dari anggota (Ernawati, 2017).

#### **Program Loyalitas Anggota**

Program loyalitas merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesinambungan anggota dalam koperasi. Dengan memberikan insentif seperti bonus atau hadiah kepada anggota yang setia menabung dalam jangka waktu tertentu,

koperasi dapat mendorong mereka untuk terus menambah simpanan. Program ini tidak hanya memberikan penghargaan bagi anggota, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Melalui sistem hadiah yang menarik, anggota akan merasa lebih dihargai, sehingga mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan koperasi dan terus memanfaatkan layanan yang ditawarkan. Program loyalitas ini dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan koperasi dalam mempertahankan anggotanya, sekaligus memperkuat kestabilan finansial koperasi secara keseluruhan (Wulandari & Sulistari, 2018).

Dengan fokus pada pengembangan keuangan inovatif, efisiensi penggunaan modal, dan upaya meningkatkan jumlah simpanan anggota, koperasi dapat mencapai tujuan jangka panjang serta memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya. Melalui penerapan strategi-strategi ini, diharapkan koperasi simpan pinjam dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Koperasi simpan pinjam harus terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anggotanya serta perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif di pasar keuangan saat ini.

### **Peran Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Modal**

Pengelolaan modal yang efektif merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan koperasi simpan pinjam dalam operasionalnya. Dalam hal ini, strategi manajemen memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan rencana keuangan jangka panjang, mengembangkan berbagai sumber pendanaan, serta mengelola modal secara berkelanjutan. Pada pembahasan ini, akan dijelaskan mengenai ketiga aspek tersebut.

#### **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang**

Perencanaan keuangan jangka Panjang merupakan Langkah-langkah strategi yang harus diambil oleh koperasi simpan pinjam untuk memastikan keberlangsungan serta pertumbuhan. Terdapat beberapa komponen penting dalam perencanaan keuangan jangka Panjang yaitu meliputi:

#### **Penetapan Tujuan Finansial**

Koperasi simpan pinjam menetapkan sebuah tujuan finansial yang jelas dan juga terukur sesuai dengan visi serta misi organisasi. Tujuan ini berupa peningkatan jumlah anggota, peningkatan simpanan, atau pengembangan produk layanan (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

#### **Analisis Risiko dan Peluang**

Koperasi simpan pinjam melakukan analisis risiko agar dapat mengidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan di masa depan. Hal ini mencakup penilaian peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja koperasi (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

#### **Rencana Anggaran**

Penyusunan anggaran yang mencakup proyeksi pendapatan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Rencana ini harus realistik dan mencerminkan potensi koperasi berdasarkan data historis serta tren pasar (Ihsan, 2020).

## **Pemantauan dan Evaluasi**

Koperasi simpan pinjam perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap pencapaian tujuan finansial dan melakukan evaluasi untuk menyesuaikan jika diperlukan. Ini termasuk analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan (Ihsan, 2020).

## **Diversifikasi Sumber Pendanaan**

Diversifikasi sumber pendanaan sangat penting bagi KSP untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan saja. Beberapa strategi diversifikasi yang dapat diterapkan meliputi:

### **Sumber Danaan Internal**

Meningkatkan simpanan anggota melalui program promosi yang menarik dan memberikan insentif bagi anggota untuk menambah simpanan mereka. Misalnya, menawarkan bunga simpanan yang kompetitif dapat menarik lebih banyak dana dari anggota (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Pendanaan Eksternal**

Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan lain atau investor untuk mendapatkan akses ke sumber dana tambahan. Ini bisa mencakup pinjaman dari bank atau lembaga keuangan mikro, serta penerbitan obligasi koperasi jika memungkinkan (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Program Investasi**

Menerbitkan program investasi yang memungkinkan peserta berpartisipasi dalam proyek-proyek koperasi yang menghasilkan keuntungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan koperasi tetapi juga memperkuat anggota terhadap koperasi (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Pengelolaan Modal yang Berkelanjutan**

Pengelolaan modal yang berkelanjutan adalah aspek penting lainnya dalam strategi pengelolaan koperasi simpan pinjam. Ini mencakup: **Manajemen Arus Kas**

Arus kas dikelola dengan baik agar koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan. Ini termasuk pemantauan penerimaan dan pengeluaran secara rutin untuk menghindari defisit kas (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Investasi Berkelanjuta**

Mengadopsi prinsip investasi berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan investasi. Koperasi simpan pinjam dapat menerapkan kriteria ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam memilih proyek investasi untuk memastikan bahwa investasi tersebut mendukung keberlanjutan ekonomi dan social (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Pelaporan Keuangan Transparan**

Penerapan praktik pelaporan keuangan yang transparan agar anggota dapat memahami bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan. Pelaporan ini harus

mencakup informasi mengenai kinerja keuangan, penggunaan dana, serta dampak sosial dari kegiatan koperasi (Fahmi & Sugiyanto, 2023).

### **Pendidikan Keuangan untuk Anggota**

Memberikan pendidikan keuangan kepada anggota tentang pentingnya pengelolaan modal dan investasi yang bijaksana. Dengan meningkatkan literasi keuangan anggota, koperasi simpan pinjam dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan simpanan dan investasi mereka sendiri (Fahmi & Sugiyanto, 2023). Strategi manajemen memainkan peran krusial dalam pengelolaan modal koperasi simpan pinjam melalui perencanaan keuangan jangka panjang, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengelolaan modal yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, koperasi simpan pinjam tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangannya tetapi juga memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara keseluruhan. Penting bagi koperasi simpan pinjam untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi dan kebutuhan anggotanya agar tetap relevan dan mampu bersaing di pasar keuangan saat ini.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Modal Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi Simpan Pinjam menjadi peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi anggotanya, terutama di daerah yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Namun, modal pengelolaan dalam koperasi simpan menahan berbagai tantangan. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa masalah utama yang dihadapi koperasi, termasuk keterbatasan akses ke modal eksternal, ketergantungan pada simpanan anggota, manajemen risiko keuangan, dan kepemimpinan serta keterampilan pengurus koperasi.

#### **Keterbatasan Akses ke Modal Eksternal**

#### **Sumber Pendanaan Terbatas**

Koperasi simpan pinjam sering kali mengalami kesulitan untuk mengakses modal eksternal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya jaminan yang dapat diberikan kepada lembaga keuangan. Banyak koperasi simpan pinjam yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena tidak memiliki laporan keuangan yang transparan atau tidak memenuhi kriteria kredit yang ditetapkan (Rahel Veronika et al., 2024).

#### **Peraturan Ketat**

Regulasi pemerintah juga dapat menjadi penghalang bagi koperasi simpan pinjam untuk mendapatkan akses ke modal eksternal. Misalnya, peraturan mengenai pengumpulan dana dari masyarakat yang bukan anggota koperasi dapat membatasi kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memperluas basis pembiayaannya. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang lebih besar pada simpanan anggota sebagai modal sumber utama (Wardoyo & Rusdianti, 2019).

### ***Ketergantungan pada Simpanan Anggota***

#### **Fluktuasi Simpanan**

Ketergantungan pada simpanan anggota membuat koperasi simpan pinjam rentan terhadap jumlah simpanan. Jika anggota menarik simpanan mereka dalam jumlah besar, koperasi simpan pinjam mungkin mengalami kesulitan likuiditas untuk memenuhi kewajiban pinjaman. Situasi ini dapat diperparah oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana anggota mungkin lebih cenderung menarik simpanan mereka saat menghadapi kesulitan finansial (Ardianingsih et al., 2023).

#### **Strategi Pemasaran dan Edukasi**

Untuk mengatasi ketergantungan ini, koperasi simpan pinjam perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak peserta dan meningkatkan simpanan. Program edukasi tentang manfaat menabung dan berinvestasi dalam koperasi juga harus ditingkatkan agar anggota memahami nilai dari simpanan mereka (Wulandari & Sulistari, 2018).

### ***Manajemen Risiko Keuangan***

#### **Risiko Kredit**

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan modal adalah risiko kredit. Koperasi simpan pinjam harus menghadapi kemungkinan bahwa anggota tidak dapat membayar kembali pinjaman mereka. Menurut penelitian, banyak koperasi tidak menerapkan analisis kredit yang memadai sebelum memberikan pinjaman, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, penting bagi koperasi simpan pinjam untuk membangun sistem manajemen risiko yang efektif (Wardoyo & Rusdianti, 2019).

#### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas juga menjadi perhatian utama bagi koperasi simpan pinjam. Jika koperasi tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi permintaan penarikan anggota atau kewajiban pembayaran lainnya, hal ini dapat mengganggu operasionalnya. Manajemen risiko likuiditas harus mencakup strategi untuk menjaga cadangan kas yang cukup dan memastikan arus kas positif (Rahel Veronika et al., 2024).

### ***Kepemimpinan dan Keterampilan Pengurus Koperasi***

#### **Kualitas Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang kuat sangat penting dalam pengelolaan koperasi. Pengurus harus memiliki visi dan kemampuan untuk memotivasi anggota serta mengelola operasional koperasi dengan baik. Kurangnya keterampilan kepemimpinan dapat menyebabkan keputusan yang buruk dan akhirnya mempengaruhi keinginan koperasi (Wulandari & Sulistari, 2018).

#### **Pelatihan dan Pengembangan**

Penting bagi pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan agar mereka memiliki keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada. Program pelatihan tentang manajemen keuangan,

pemasaran, dan manajemen risiko harus dilaksanakan secara rutin (Wardoyo & Rusdianti, 2019).

### **Kolaborasi dengan Lembaga Lain**

Koperasi juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk meningkatkan kapasitas pengurusnya. Kerjasama dengan institusi pendidikan atau lembaga pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pengurus koperasi (Rahel Veronika et al., 2024). Pengelolaan modal dalam koperasi simpan pinjam menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk keterbatasan akses ke modal eksternal, ketergantungan pada anggota simpanan, manajemen risiko keuangan, serta kepemimpinan dan keterampilan pengurus. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi koperasi simpan pinjam untuk menerapkan strategi inovatif dalam pengelolaan modal, meningkatkan literasi keuangan di kalangan anggota, serta memperkuat kapasitas kepemimpinan dan pengurus manajerialnya. Dengan pendekatan yang tepat, koperasi simpan pinjam dapat meningkatkan operasional operasionalnya dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

### **Kontribusi Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan**

Koperasi menjadi peran penting dalam menciptakan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan sosial dan ekonomi, koperasi memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Koperasi berfungsi sebagai platform yang memberdayakan anggotanya melalui:

#### **Akses Modal**

Koperasi menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hal ini memungkinkan anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka (Kusuma, 2022).

#### **Pelatihan dan Pendidikan**

Koperasi seringkali memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggotanya, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing individu tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan (Fhikri et al., 2022).

#### **Menciptakan Lapangan Kerja**

Koperasi berperan dalam menciptakan lapangan kerja dengan:

- a. **Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil** Melalui dukungan terhadap usaha mikro dan kecil, koperasi membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Koperasi sering kali menjadi motor penggerak dalam menciptakan peluang kerja di komunitas lokal (Fhikri et al., 2022).

**b. Rantai Pasok Lokal** Koperasi membantu membangun rantai pasok lokal yang kuat, mendorong produksi lokal dan konsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi (Kusuma, 2022).

1. Inklusi Sosial

Koperasi berkontribusi pada inklusi sosial dengan:

a. Partisipasi Anggota

Koperasi mendorong partisipasi aktif anggotanya dalam organisasi pengelolaan, memberikan suara kepada mereka dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka (Kusuma, 2022).

b. Kesetaraan Gender

Banyak koperasi yang fokus pada pemberdayaan perempuan, memberikan akses yang lebih besar kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pengambilan keputusan (Kusuma, 2022).

2. Dampak Lingkungan dan Sosial

Koperasi juga berperan dalam menjaga ekosistem dengan:

a. Prinsip Triple Bottom Line

Koperasi sering mengadopsi pendekatan triple bottom line, yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan kesejahteraan sosial atau lingkungan (Kusuma, 2022).

b. Preservasi Budaya Lokal

Koperasi dapat berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal melalui dukungan terhadap produk-produk tradisional dan praktik-praktik lokal (Kusuma, 2022).

3. Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal dalam koperasi berdampak langsung pada kesejahteraan anggota. Dengan sistem simpan pinjam yang efisien, anggota dapat memanfaatkan modal untuk berinvestasi dalam usaha mereka sendiri, sehingga meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka (Fhikri et al., 2022). Koperasi merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat melalui akses modal, pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta promosi inklusi sosial dan lingkungan, koperasi tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan terhadap perkembangan koperasi harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Pengelolaan modal koperasi simpan pinjam sangat bergantung pada strategi manajemen yang efektif. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, koperasi harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak koperasi yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi manajemen, seperti kurangnya pemahaman, pelatihan, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, analisis SWOT menjadi alat penting untuk membantu koperasi merumuskan strategi yang tepat, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Strategi penerapan seperti diversifikasi produk, pelayanan digital, dan pendidikan keuangan dapat meningkatkan daya saing koperasi. Selain itu, modal kerja manajemen yang efisien dan penggunaan informasi teknologi juga berkontribusi pada kesehatan finansial koperasi. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala diperlukan untuk memastikan penghentian operasional dan untuk identifikasi kawasan yang perlu diperbaiki. Dengan fokus pada pengembangan keuangan inovatif dan upaya meningkatkan jumlah simpanan anggota, koperasi dapat mencapai tujuan jangka panjang serta memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya. Koperasi simpan pinjam harus terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anggotanya serta perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif di pasar keuangan saat ini.

### Saran

1. Peningkatan Pelatihan dan Pendidikan Koperasi perlu mengadakan program pelatihan bagi pengurus dan anggota untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi manajemen dan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kursus online yang membahas topik-topik terkait pengelolaan modal dan strategi pemasaran.
2. Implementasi Teknologi Informasi Koperasi harus memanfaatkan informasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu dalam menyatukan arus kas dan pengeluaran secara real-time, sehingga pengurus dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat.
3. Diversifikasi Produk Koperasi disarankan untuk mengembangkan berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Dengan penawaran produk yang bervariasi, koperasi tidak hanya dapat menarik anggota baru tetapi juga mempertahankan anggota lama.
4. Program Loyalitas Anggota Membangun program loyalitas untuk anggota yang aktif menabung atau menggunakan layanan koperasi dapat meningkatkan keanggotaan. Incentif seperti bonus atau hadiah akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
5. Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala sangat penting untuk menjamin tidak berfungsinya operasional koperasi. Analisis SWOT harus diterapkan secara rutin untuk menilai kondisi internal dan eksternal

koperasi, sehingga strategi dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.

6. Promosi Melalui Media Sosial Koperasi perlu memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui kampanye promosi yang kreatif dan edukatif, koperasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat bergabung dengan koperasi.
7. Peningkatan Kerjasama Antar Koperasi Membangun jaringan kerjasama antar koperasi dapat memperkuat posisi tawar dalam industri keuangan. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang baru dalam hal diversifikasi produk dan layanan kepada anggota.
8. Fokus pada Keberlanjutan Koperasi harus mempertimbangkan aspek keinginan dalam setiap keputusan strategisnya. Ini termasuk mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya serta mendukung program-program sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan koperasi simpan pinjam tidak hanya akan mampu bertahan di tengah persaingan yang ketat tetapi juga memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Penerapan strategi manajemen yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang serta kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- al Idrus, S. (2009). Strategi Pengembangan Koperasi Indonesia Menuju Koperasi Mandiri. *Jurnal Iqtishaduna (Ekonomi Kita)*, 5(2), 14.
- Al Satria, M. I., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Loyalitas Anggota. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 401–414. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3690>
- Anita, Y., Baga, L. M., & Zulbainarni, N. (2022). Strategi Pengembangan Koperasi Pegawai Negeri Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Provinsi Dki Jakarta. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 172–181. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5227>
- Ardianingsih, A., Mardayanti, M., Ditta, A. S. A., & Priatiningsih, D. (2023). Literasi Mengenal Manajemen Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). *Dedikasi Pkm*, 4(3), 380. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.30173>
- Ernawati, E. E. (2017). Strategi Koperasi Simpan Pinjam Jasa (Kospin Jasa) Dalam Pengembangan Usaha. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1–104.
- Fahmi, I., & Sugiyanto. (2023). Urgensi Koperasi Apex dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia. In Book Chapter (pp. 101–114). <http://repository.ikopin.ac.id/2297/1/9>. Urgensi Koperasi Apex dalam Mendukung Keuangan dan Investasi Keberlanjutan di Indonesia - Sugiyanto.pdf
- Fhikri, R., Attoriq, R., Aji, H., & Toro, R. (2022). Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Bajak II Kabupaten Bengkulu Tengah. 4(2), 45–48.
- Firmansyah, F., & Abdilah, K. F. (2014). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pada Pt. Bprs Al-Washliyah. *Jurnal Modernisasi*,

- 10(2), 77–96. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19785>
- Ihsan, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Gunung Rinjani Lombok Timur - Ntb. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.171>
- Kusuma, S. E. (2022). Koperasi Sebagai Alat Pembangunan Ekonomi Lokal: Kajian 5 Koperasi Di Amerika, Australia Dan Eropa. *Management and Sustainable Development Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.46229/msdj.v4i1.428>
- Latip, A., Moertono, B. S., & Wening, N. (2019). Strategi pengembangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (studi kasus pada kspps “xyz”). *Jurnal Ebbank*, 10(2), 1–16. <http://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/186>
- Rahel Veronika, Yohana Feby, Gustina Sari, & Hasyim Hasyim. (2024). Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana Dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 159–175. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.574>
- Rais, A., Sadeli, A. H., Saidah, Z., Trimo, L., Km, S., Jatinangor, R., & Km, S. (2023). Manajemen Strategi Koperasi Giri Senang. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian*, 1, 122–151.
- Ruscitasari, Z., Fithroh, N., & Nasrullah, R. S. (2022). Strategi Peningkatan Aspek Keuangan dan Manajerial Koperasi Seruni Putih. *Jurnal IManajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 5(1), 83–98.
- Semari, P. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp). *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 17(2), 222–234. <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.355>
- Suhartono, I. (2011). Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. *Jurnal.Stiema.Ac.Id*, 4(7), 33–47. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=oahUKEwjN8vP3qevYAhVGvY8KHUhAyoQFgg\\_MAM&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stieama.ac.id%2Findex.php%2Ffama%2Farticle%2Fdownload%2F32%2F29&usg=AOvVawijZ86scKBYWTsYEFgOHiM](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=oahUKEwjN8vP3qevYAhVGvY8KHUhAyoQFgg_MAM&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stieama.ac.id%2Findex.php%2Ffama%2Farticle%2Fdownload%2F32%2F29&usg=AOvVawijZ86scKBYWTsYEFgOHiM)
- Syaiful, M. (2016). Kesejahteraan Anggota Koperasi. *Jurnal Progrs Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 10–20. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=oahUKEwjN8vP3qevYAhVGvY8KHUhAyoQFgg\\_MAM&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stieama.ac.id%2Findex.php%2Ffama%2Farticle%2Fdownload%2F32%2F29&usg=AOvVawijZ86scKBYWTsYEFgOHiM](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=oahUKEwjN8vP3qevYAhVGvY8KHUhAyoQFgg_MAM&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stieama.ac.id%2Findex.php%2Ffama%2Farticle%2Fdownload%2F32%2F29&usg=AOvVawijZ86scKBYWTsYEFgOHiM)
- Wardoyo, P., & Rusdianti, E. (2019). Perlatihan Manajemen Resiko Bagi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Di Kota Surakarta. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.24071/aa.v1i2.1757>
- Wulandari, M., & Sulistari, E. (2018). Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjammentari Danamandiri Salatiga). *Jurnal Ecodunamika*, 1(1), 1–6. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1518>